

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan diwajibkan untuk melakukan pelaporan keuangan mereka, pelaporan keuangan tersebut terdiri dari laporan keuangan, fenomena perusahaan, dan informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan. Informasi yang berasal dari pelaporan keuangan akan sangat berguna dan berdampak positif untuk perusahaan, bilamana para pengguna laporan keuangan dapat benar-benar mengerti apa maksud yang tersirat dalam laporan keuangan, sehingga maksud dan tujuan perusahaan tercapai melalui laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai syarat dalam informasi keuangan kuantitatif tentang suatu bisnis perusahaan yang berguna untuk menginformasikan penggunanya (AICPA, 1970).

Berkaitan dengan tujuan pelaporan keuangan yang menyangkut kepentingan banyak pihak, maka laporan keuangan yang berkualitas harusnya terbebas dari adanya manipulasi dan *fraud*, sehingga menyampaikan fakta yang sebenarnya tentang perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kualitas pelaporan keuangan yang rendah dapat mempengaruhi keputusan para pengguna pelaporan keuangan. Pada tahun 2001-2002 lalu terjadi fenomena akuntansi yang sangat menggemparkan dunia, yaitu adanya skandal-skandal perusahaan besar runtuh jatuh bangkrut dikarenakan adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan mereka. Perusahaan itu adalah WorldCom, Enron, Xerox, dll. Runtuhnya kerajaan

bisnis mereka merupakan hal yang sangat merugikan perusahaan itu sendiri, investor, kreditor, bahkan negara terkait (Labaton, 2006).

Skandal kecurangan dalam pelaporan keuangan juga terjadi di Indonesia. Pada tahun 2004 perusahaan Indofarma merugikan komunitas keuangan Indonesia dengan melaporkan nilai aset yang digelembungkan kepada publik, yang merupakan kecurangan dalam pelaporan keuangan (Koran Tempo, 2004). Skandal-skandal tersebut mengakibatkan banyaknya pihak yang dirugikan dan mencitrakan pelaporan keuangan yang buruk, sehingga publik memiliki krisis kepercayaan akan pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat berdampak akan buruknya perkembangan usaha dan ekonomi, sehingga belajar dari kesalahan terdahulu, mulai muncul kesadaran dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Kesadaran untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan juga terjadi di Indonesia, Wapres Boediono meminta jajaran pemimpin instansi pemerintah, baik pusat maupun daerah, meningkatkan kualitas laporan pengelolaan keuangan. Beliau berharap pemerintah bisa mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) 100% di seluruh kementrian pada 2014 (Fia, 2012). Pernyataan Wapres tersebut menyatakan bahwa pentingnya meningkatkan kualitas laporan keuangan karena memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas instansi itu sendiri. Peningkatan kualitas data-data yang tersaji dalam laporan keuangan berhubungan dengan kepentingan pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan, juga sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meminta agar kementrian meningkatkan kualitas laporan keuangan

seiring dengan peningkatan anggaran, sehingga dapat dipertanggungjawabkan dengan baik (Cahyo, 2012).

Laporan keuangan sebagaimana sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen, seringkali berurusan dengan peluang-peluang melakukan kecurangan, tekanan manajemen untuk dapat menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas dan menarik investor menimbulkan adanya skandal manipulasi laba. Skandal adanya manipulasi dan kecurangan pihak manajemen dalam penyampaian laporan keuangan telah menyebabkan banyaknya perusahaan-perusahaan besar jatuh bangkrut di masa lampau (Wirjono, 2005). Hal ini menyebabkan terpusatnya perhatian kepada kualitas pelaporan keuangan yang menuntun dunia kepada fenomena *corporate governance*. Manipulasi dalam laporan keuangan sangat mencerminkan laporan keuangan yang tidak berkualitas, hal ini menunjukkan bahwa manajemen tidaklah bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaannya. Tahun 2000, Indonesia dinyatakan sebagai negara terburuk dalam implementasi CG. Peringkat ini menggambarkan perwakilan sebab terjadinya krisis yang menimpa Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Skor Peringkat *Corporate Governance* di Asia**

No.	Negara	Skor
1.	Singapura	2,00
2.	Hongkong	3,59
3.	Jepang	4,00
4.	Filipina	5,00
5.	Taiwan	6,10
6.	Malaysia	6,20
7.	Thailand	6,67
8.	Cina	8,22
9.	Indonesia	8,29
10.	Korea Selatan	8,83
11.	Vietnam	8,89

Keterangan : Semakin tinggi skor, semakin buruk *good governance*.  
Sumber : PERC (2000) dalam Santoso (2012).

Terjadinya manipulasi dan *fraud* dalam suatu laporan keuangan didukung oleh adanya *information asymmetry*. Permasalahan asimetri informasi berkaitan erat dengan munculnya *agency problem*. Adanya *agency problem* dalam suatu perusahaan mendukung perilaku menyimpang dari manajemen untuk dapat mencari keuntungan sendiri dengan melakukan *earnings management*. Pradipta (2011) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa perilaku manipulasi oleh manajer, berupa *earnings management* dan berawal dari konflik kepentingan ini dapat diumumkan melalui suatu mekanisme yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan, salah satunya mekanisme *corporate governance* (CG).

Penerapan CG dalam suatu perusahaan, akan membantu perusahaan tersebut dalam meminimalisasi peluang terjadinya manipulasi oleh pihak manajemen. Struktur *governance* yang lemah menghasilkan insentif untuk melakukan *income increasing earnings management* (Lerker *et al.*, 2005). Herawaty (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa praktek manajemen laba oleh manajemen dapat diminimumkan melalui mekanisme monitoring untuk menyelaraskan (*alignment*) perbedaan kepentingan pemilik dan manajemen antara lain dengan adanya kepemilikan manajemen dan institusional, komisaris independen, dan auditor.

Penerapan CG dalam perusahaan dapat menjembatani antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham. Adanya perantara dalam hubungan antara manajemen dan pemegang saham dapat mengurangi *information asymmetry*, yang biasanya merugikan para pemegang saham. Mekanisme CG dapat membuat *return* dari pemegang saham, pemberi pinjaman dan *supplier*

keuangan lainnya yang diberikan manajemen pasti tersampaikan kepada masing-masing pihak (Scheffeleifer dan Vishny, 1997).

Penerapan CG bisa saja mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan, karena perusahaan melaporkan posisi keuangan dengan informasi yang tidak mengandung unsur manipulasi laba, dan tersampaikan kepada pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan. Mekanisme CG akan memberi pengaruh pada proses mengembangkan kualitas pelaporan keuangan, sebaik mencegah manipulasi laba dan *fraud* (Cohen *et al.*, 2003). Banyaknya manajemen yang melakukan manajemen laba dikarenakan, laba suatu perusahaan merupakan salah satu unsur laporan keuangan yang dapat merepresentasikan kinerja perusahaan tersebut. Kualitas pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajer di Indonesia merupakan kualitas pelaporan keuangan informatif, artinya para investor lebih memiliki kepercayaan dalam pelaporan laba, meskipun menggunakan akrual secara *opportunistic* untuk menyembunyikan kinerja perusahaan (Fanani, 2009).

Laba atau profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dalam berbagai cara untuk mengetahui adanya manipulasi atau berkualitasnya angka laba tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2000), sehingga investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa laba dari aktiva yang dipergunakan. Profitabilitas sangat menggambarkan efektifitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset, mengelola poros penjualan dan mencerminkan kualitas untuk perusahaan itu sendiri.

Ada banyak cara untuk menganalisa profitabilitas perusahaan, yaitu dengan rasio profitabilitas. Dalam rasio profitabilitas, cara yang efektif untuk menganalisa laba dari sudut pandang kepentingan pengguna laporan keuangan dan titik penentu pengambilan keputusan adalah dengan *Earning Per Share* (EPS), sehingga dapat diperoleh kualitas dari sebuah laba perusahaan, .

Pelaporan laba dalam laporan keuangan memiliki kekuatan yang dapat menarik investor ke dalam perusahaan. Penerapan CG yang konsisten dengan baik dalam perusahaan dapat membuat pelaporan laba akan berkualitas dan dapat menuntun perusahaan untuk menerbitkan pelaporan keuangan yang berkualitas. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka judul penelitian ini adalah "**Pengaruh *Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI**". Penelitian ini layak untuk dilakukan karena berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan kualitas pelaporan keuangan yang dipengaruhi oleh CG masih memiliki hasil yang belum signifikan dikarenakan menggunakan indeks yang berasal dari *Indonesian Institute for Corporate Directroship* (IICD) (Maharani, 2010), dan pengaruh profitabilitas yang dihitung dengan rasio profitabilitas tanpa menggunakan EPS (Jara *et al.*, 2011).

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya fenomena penelitian di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go public*?
- 2) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go public*?
- 3) Apakah kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go public*?
- 4) Apakah frekuensi rapat dewan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go public*?
- 5) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go public*?
- 6) Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go public*?
- 7) Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go public*?
- 8) Apakah *corporate governance* yang terdiri dari komposisi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kompensasi eksekutif, frekuensi rapat dewan, kepemilikan institusional, dan pendanaan utang serta profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go public*?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian dilakukan karena memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui hasil yang didapat dari proses penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh positif komposisi dewan komisaris terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh positif kompensasi eksekutif terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh positif frekuensi rapat dewan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI.
- 6) Untuk menganalisis pengaruh positif *leverage* terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI.
- 7) Untuk menganalisis pengaruh positif profitabilitas perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI.

- 8) Untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* yang terdiri dari komposisi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kompensasi eksekutif, frekuensi rapat dewan, kepemilikan intitusional, dan pendanaan utang, serta profitabilitas terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian tentunya dilakukan agar dapat memiliki manfaat bagi orang yang akan membaca penelitian tersebut. Berdasarkan uraian penjelasan diatas, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat kepada pihak-pihak yang membaca penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembalian dan kajian penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terutama yang berkaitan dengan kualitas pelaporan keuangan serta diharapkan bermanfaat bagi pihak akademisi dan praktisi akuntansi, sehingga memberi masukan untuk lebih menyempurnakan teori mengenai laporan keuangan dan pentingnya unsur-unsur dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjelaskan dengan baik dan benar hubungan antara *corporate governance*, profitabilitas dan kualitas pelaporan keuangan

- 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak manajemen perusahaan dan pemegang saham dalam hubungan masalah keagenan dan

aplikasinya terhadap upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan terutama dari sudut pandang kualitas penerapan *corporate governance* dan peningkatan kualitas profitabilitas perusahaan.